

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memiliki peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Beras sebagai bahan makanan pokok sangat sulit digantikan oleh komoditas lainnya. Sehingga sampai saat ini beras masih menjadi bahan pokok utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat. Kurang lebih 90 % dari penduduk Indonesia masih mengkonsumsi padi sebagai makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami pertumbuhan penduduk dan seiring dengan itu kebutuhan akan beras juga semakin meningkat, Hal tersebut menjadikan sebuah tantangan berat yang harus dihadapi oleh sektor pertanian di Indonesia. Apabila dihubungkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia di tahun 2017 berjumlah mencapai 265 juta jiwa, jumlah tersebut meningkat 12,8 juta jiwa dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2014, maka rata-rata konsumsi pertahunnya sebesar 114,6 kg per kapita per tahun (BPS, 2017).

Pada tahun 2014 hasil produksi padi sebesar 70,207 ton dan pada tahun 2018 produksi padi 56,975 ton, dilihat dari data tersebut produksi padi mengalami penurunan produksi dalam rentang waktu 4 tahun, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil produksi (BPS, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan produksi padi di Indonesia yaitu dengan menggunakan benih padi hibrida dengan pemberian dosis pupuk yang tepat. Hal tersebut dapat menjadi alternatif guna meningkatkan produksi padi di Indonesia. Padi hibrida sendiri merupakan benih yang dibentuk dari persilangan dua tetua terpilih yang berbeda genotipnya. Alasan utama menanam padi hibrida adalah potensi hasilnya yang lebih tinggi dibanding padi in hibrida, namun terdapat kelemahan pada benih hibrida dikalangan masyarakat, yaitu harga benih yang cukup mahal dan ketersediaan benih yang masih rendah di pasaran, dalam

mengatasi hal tersebut solusi yang tepat adalah dengan melakukan split tanaman. Split tanaman sendiri merupakan pemisahan/pemecahan anakan pada suatu sistem budidaya, penerapan split tanaman ditujukan guna meminimalkan penggunaan bibit padi hibrida. Dengan dilakukannya split tanaman anakan yang tumbuh akan mengalami pelukaan pada bagian akar sehingga dapat mengambat pertumbuhannya. Oleh sebab itu penggunaan dosis pupuk N yang sesuai diharapkan mampu merangsang pertumbuhan pada tanaman padi menjadi lebih baik. Oleh sebab itu penelitian mengenai pemberian dosis pupuk N dan split tanaman ini sangat penting dilakukan guna meningkatkan produksi padi hibrida sekaligus meminimalisir penggunaan benih padi hibrida.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan bagian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah kombinasi terbaik antara pemberian dosis pupuk N dan split tanaman pada peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman padi hibrida ?
2. Adakah pengaruh split tanaman terhadap pertumbuhan dan produksi padi hibrida?
3. Adakah pengaruh dosis pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan dan produksi padi hibrida?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kombinasi terbaik antara pemberian dosis pupuk N dan split tanaman terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman padi hibrida.
2. Mengetahui pengaruh split tanaman terhadap pertumbuhan dan produksi padi hibrida.
3. Mengetahui pengaruh dosis pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan dan produksi padi hibrida.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat membudidayakan padi hibrida dengan perlakuan aplikasi dosis pupuk nitrogen dan split tanaman.
2. Dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, khususnya petani tentang budidaya padi dengan perlakuan aplikasi dosis pupuk nitrogen dan split tanaman.